

SOSIALISASI ETIKA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI DI SDN 151 BENGKULU UTARA

Aprillia Sherli Manullang¹, Cindy Widia Rahmatul Jannah², Eva Sofiana³, Fabio Aji Oktavianto⁴, Pavel Muhammad Alfayed⁵, Zaky Muammar⁶, Kiki Amaliah⁷

¹Program Studi Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, ²Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, ³Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ⁴Program Studi Hukum, Fakultas Hukum, ⁵Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, ⁶Program Studi Geofisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, ⁷Dosen Fakultas Hukum, Universitas Bengkulu

Email : cindywidiarj27@gmail.com

ABSTRAK

Etika merupakan ilmu tentang kesusilaan dan sopan santun yang mempunyai tujuan mengatur perilaku manusia saat bermasyarakat yang melibatkan aturan atau prinsip dan menentukan tingkah laku yang benar. Kehidupan yang modern seperti saat ini, perilaku siswa cenderung kehilangan sopan santun terhadap guru di sekolah. Etika dalam pergaulan diperlukan agar mewujudkan kehidupan damai penuh keteraturan, ketertiban, dan keharmonisan dalam kehidupan dengan orang lain seperti di keluarga, di sekolah, dan masyarakat. Metode kegiatan yang digunakan saat sosialisasi ini adalah metode ceramah dan praktik. Hasil dari kegiatan sosialisasi ini adalah menanamkan perilaku saling menyapa, menghormati guru di sekolah, menghormati orang yang lebih tua, bersikap baik dengan sesama teman, dan berbahasa yang santun ketika berbicara pada siswa/i SDN 151 Bengkulu Utara.
Kata kunci: Pendidikan karakter; Etika; Lingkungan Sosial.

ABSTRACT

Ethics is the science of decency and manners that has the aim of regulating human behavior when socializing which involves rules or principles and determines the right behavior. In today's modern life, students' behavior tends to lose their manners towards teachers at school. Ethics in relationships are needed in order to realize a peaceful life full of order, order, and harmony in life with others such as in the family, at school, and in society. The methods used during this socialization were lecture and practice. The result of this socialization activity is to instill the behavior of greeting each other, respecting teachers at school, respecting elders, being kind to fellow friends, and

Article History

Received: Agustus 2024
Reviewed: Agustus 2024
Published: Agustus 2024

Plagiarism Checker No 234
Prefix DOI :

10.9765/Krepa.V218.3784

Plagiarism Checker No 234
Prefix DOI :

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Krepa.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

<i>speaking politely when speaking to students of SDN 151 Bengkulu Utara.</i> <i>Keywords: Character education; Ethics; Social Environment</i>	
---	--

1. PENDAHULUAN

Etika tidak hanya sekedar sebuah ilmu tentang yang baik dan buruk ataupun bukan hanya sekedar sebuah nilai, tetapi lebih dari itu bahwa etika adalah sebuah kebiasaan yang baik dan sebuah kesepakatan yang diambil berdasarkan suatu yang baik dan benar (Tanyid dalam annur, 2016). Etika dari segi etimologi berasal dari bahasa Yunani, "Ethos" yang mempunyai arti watak kesusilaan atau adat, sedangkan menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, etika adalah ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak (Rokayah, 2015). Etika merupakan ilmu tentang kesusilaan dan sopan santun yang mengatur perilaku manusia di dalam masyarakat yang melibatkan aturan atau prinsip dan menentukan tingkah laku yang benar, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membentuk manusia terdidik, memiliki etika, dan berkarakter adalah dengan penanaman nilai-nilai sikap sosial kepada siswa yang dilakukan oleh seorang tenaga pengajar di sekolah maupun keterlibatan orang tua di rumah. Dalam kehidupan yang modern seperti saat ini, perilaku siswa cenderung kehilangan sopan santun terhadap guru di sekolah (Afdal *et al.*, 2024).

Etika dapat didefinisikan sebagai "prinsip moral yang mengatur perilaku seseorang atau pelaksanaan suatu kegiatan" atau "studi tentang apa yang benar dan salah secara moral atau serangkaian keyakinan tentang apa yang benar dan salah secara moral" (Torelli, 2021). Etika tidak hanya untuk siswa, namun berlaku juga untuk orang tua, teman sebaya, dan masyarakat yang kurang paham mengenai etika (Aprilia, 2022). Etika dalam pergaulan diperlukan untuk mewujudkan kehidupan yang damai penuh keteraturan, ketertiban, dan keharmonisan dalam kehidupan dengan orang lain seperti di keluarga, di sekolah, dan masyarakat (Shifa, 2017). Etika yang baik dapat mencerminkan perilaku baik, sebaliknya etika yang buruk mencerminkan perilaku buruk dan menciptakan penilaian di masyarakat terhadap etika yang baik atau buruk (Mustoip, 2018).

2. METODE PELAKSANAAN

Ceramah dan praktik dalam kehidupan sehari-hari merupakan metode yang digunakan dalam penyampaian sosialisasi (Hutasuhut *et al.*, 2023). Metode ini dirancang untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan tidak hanya dipahami secara teoritis tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Berikut adalah rincian metode pelaksanaan yang digunakan:

a. Persiapan Materi

Persiapan materi dimulai dengan penyusunan konten yang relevan dan menarik mengenai etika, bullying, dan penggunaan gadget. Materi ini dikembangkan dalam format PowerPoint untuk memudahkan penyampaian informasi secara visual dan interaktif. Slide PowerPoint dirancang dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman siswa SD, menggunakan gambar, grafik, dan contoh yang sederhana untuk menjelaskan konsep-konsep yang kompleks. Selain itu, handout dalam bentuk print out disiapkan untuk membagikan ringkasan materi kepada siswa sebagai bahan referensi tambahan.

b. Pelaksanaan Ceramah

Ceramah merupakan metode utama dalam penyampaian informasi awal kepada siswa. Dalam sesi ceramah, fasilitator akan menyampaikan materi secara sistematis dengan mengacu pada slide PowerPoint. Ceramah ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar tentang etika, dampak bullying, dan efek penggunaan gadget yang berlebihan. Penggunaan bahasa yang sederhana dan contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa akan membantu mereka memahami topik dengan lebih baik. Selama ceramah, interaksi dengan siswa seperti tanya jawab akan dilakukan untuk memastikan bahwa siswa aktif terlibat dan dapat mengajukan pertanyaan jika ada bagian materi yang kurang jelas.

c. Praktik dan Diskusi

Setelah ceramah, sesi praktik dan diskusi dilaksanakan untuk menguatkan pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan. Siswa dibagi menjadi kelompok kecil dan diberikan skenario atau kasus terkait etika, bullying, dan penggunaan gadget yang berlebihan. Setiap kelompok diminta untuk mendiskusikan kasus tersebut dan menyusun solusi atau tindakan yang tepat. Hasil diskusi kelompok kemudian dipresentasikan di depan kelas untuk mendapatkan umpan balik dari fasilitator dan teman-teman sekelas. Metode ini bertujuan untuk melatih keterampilan siswa dalam menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam situasi nyata.

d. Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Fasilitator memberikan kuis singkat atau tes untuk mengukur pengetahuan siswa tentang etika, bullying, dan penggunaan gadget. Selain itu, siswa juga diminta untuk mengisi kuesioner atau formulir refleksi untuk memberikan umpan balik tentang kegiatan sosialisasi. Evaluasi ini berguna untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan untuk memastikan efektivitas metode pelaksanaan yang digunakan.

e. Tindak Lanjut

Sebagai tindak lanjut dari sosialisasi, informasi dan materi yang telah disampaikan akan dipantau dan dievaluasi secara berkala. Fasilitator dapat mengadakan sesi lanjutan atau workshop tambahan jika diperlukan untuk memperdalam pemahaman siswa dan mengatasi masalah yang mungkin timbul. Selain itu, kolaborasi dengan pihak sekolah seperti guru dan orang tua juga akan dilakukan untuk memastikan bahwa pesan tentang etika, bullying, dan penggunaan gadget diterapkan secara konsisten di lingkungan sekolah dan rumah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan di SDN 151 Bengkulu Utara sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran etika di kalangan siswa sekolah dasar. Sosialisasi ini dirancang untuk menjadi interaktif, dengan pendekatan yang mengajak siswa untuk tidak hanya mendengar, tetapi juga terlibat aktif dalam memahami dan mempraktekkan

etika dalam kehidupan sehari-hari. Hasil dari kegiatan ini dapat dibedah dari beberapa aspek: respons siswa, pemahaman dan penerapan nilai-nilai etika, tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan, serta potensi pengembangan lebih lanjut.



Gambar 1. Dokumentasi proses Sosialisasi Etika di SDN 151 Bengkulu Utara

Respon siswa terhadap materi Etika

Salah satu indikator keberhasilan dari sosialisasi ini adalah respons siswa yang sangat positif terhadap materi yang disampaikan. Siswa/i SDN 151 Bengkulu Utara menunjukkan antusiasme yang tinggi sepanjang kegiatan. Hal ini tercermin dari keaktifan mereka dalam bertanya, berpartisipasi dalam diskusi, dan berbagi pengalaman pribadi terkait dengan penerapan etika dalam kehidupan sehari-hari. Antusiasme ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan relevan dan menarik bagi mereka, serta disajikan dengan cara yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa sekolah dasar. Interaksi yang terjadi antara mahasiswa KKN sebagai pembawa materi dan siswa menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dapat meningkatkan engagement siswa dalam kegiatan pembelajaran. Mereka tidak hanya menjadi objek dari sosialisasi, tetapi juga subjek yang berkontribusi dalam proses pembelajaran. Sebagai contoh, beberapa siswa secara spontan menceritakan pengalaman mereka dalam menerapkan etika pergaulan yang baik di sekolah dan di rumah, seperti bagaimana mereka berusaha menyapa master dengan sopan atau menggunakan kata-kata "tolong", "maaf", dan "terima kasih" saat berinteraksi dengan orang lain. Keterlibatan ini tidak hanya menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep etika yang diajarkan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri mereka untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman siswa tentang Etika dalam kehidupan sehari-hari

Pemahaman siswa tentang pentingnya etika dalam kehidupan sehari-hari mengalami peningkatan yang signifikan. Sebelum sosialisasi, sebagian besar siswa menganggap etika hanya sebagai aturan yang perlu diikuti di lingkungan sekolah saja. Namun, setelah sosialisasi, mereka mulai memahami bahwa etika adalah bagian penting dari kehidupan sosial yang berlaku di berbagai konteks, termasuk di rumah, di desa Lubuk Semantung, dan bahkan saat berinteraksi dengan orang di luar desa mereka.

Etika yang diajarkan dalam sosialisasi ini mencakup berbagai aspek kehidupan sosial, seperti etika bergaul di sekolah, di masyarakat, dan di dunia luar. Di sekolah, siswa didorong untuk menerapkan prinsip-prinsip dasar seperti salam, sapa, dan senyum kepada semua orang yang mereka temui, termasuk guru, staf, teman, dan pekerja di sekolah. Ini membantu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih ramah dan harmonis, dimana setiap individu merasa dihargai dan dihormati.

Di masyarakat, penekanan diberikan pada penggunaan tiga kata penting: "tolong", "maaf", dan "terima kasih". Prinsip ini dianggap sebagai fondasi dasar dalam interaksi sosial yang sopan dan menghargai. Siswa diajak untuk tidak hanya mengucapkan kata-kata ini, tetapi juga memahami maknanya dan menerapkannya dengan tulus dalam setiap interaksi mereka dengan orang lain. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar untuk beretika, tetapi juga memahami pentingnya membangun hubungan yang baik dan saling menghargai dengan orang-orang di sekitar mereka. Selain itu, sosialisasi ini juga menekankan bahwa etika tidak hanya berlaku dalam interaksi dengan orang yang lebih tua atau dengan otoritas, tetapi juga dalam hubungan antara teman sebaya. Siswa didorong untuk selalu bersikap baik kepada teman-teman mereka, menghormati perbedaan pendapat, dan menghindari konflik yang tidak perlu. Ini adalah aspek penting dalam membangun komunitas sekolah yang inklusif dan suportif, di mana setiap siswa merasa aman dan diterima.

Tantangan dalam pelaksanaan sosialisasi

Meskipun kegiatan sosialisasi ini berhasil meningkatkan kesadaran etika di kalangan siswa, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan tingkat pemahaman di antara siswa. Sebagai sekolah dasar, SDN 151 Bengkulu Utara memiliki siswa dari berbagai latar belakang sosial dan budaya, serta dengan tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Hal ini membuat mahasiswa KKN harus menyesuaikan cara penyampaian materi agar dapat dipahami oleh semua siswa. Misalnya, beberapa siswa mungkin lebih terbiasa dengan interaksi sosial yang lebih santai dan kurang formal di rumah, sehingga mereka perlu waktu untuk menyesuaikan diri dengan konsep-konsep etika yang lebih formal seperti yang diajarkan di sekolah. Mahasiswa KKN harus kreatif dalam menyampaikan materi, menggunakan contoh-contoh yang relevan dan mudah dipahami oleh siswa dari berbagai latar belakang. Ini mencakup penggunaan cerita, permainan peran, dan diskusi kelompok kecil untuk memastikan bahwa semua siswa dapat memahami dan menerapkan etika yang diajarkan.

Selain itu, tantangan lainnya adalah durasi sosialisasi yang terbatas. Sebagai bagian dari program KKN yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu, mahasiswa KKN hanya memiliki kesempatan yang terbatas untuk melakukan sosialisasi ini. Hal ini berarti bahwa tidak semua topik etika dapat dibahas secara mendalam, dan tidak semua siswa mungkin mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam setiap sesi. Untuk mengatasi hal ini, mahasiswa KKN berusaha memprioritaskan topik-topik yang paling relevan dan penting, serta menciptakan suasana yang mendorong partisipasi aktif dari siswa.

Tantangan terakhir yang dihadapi adalah memastikan bahwa nilai-nilai etika yang diajarkan dapat dipertahankan dan dikembangkan oleh siswa setelah sosialisasi selesai. Karena sosialisasi

ini adalah intervensi yang relatif singkat, ada risiko bahwa siswa mungkin tidak sepenuhnya menerapkan atau mempertahankan etika yang telah dipelajari setelah kegiatan berakhir. Untuk mengatasi hal ini, penting untuk melibatkan guru dan staf sekolah dalam mendukung dan memperkuat penerapan etika di lingkungan sekolah secara berkelanjutan.

Potensi pengembangan lebih lanjut

Kegiatan sosialisasi etika di SDN 151 Bengkulu Utara memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut agar dampaknya lebih luas dan berkelanjutan. Salah satu cara untuk mengembangkan program ini adalah dengan menjadikan pendidikan etika sebagai bagian dari kurikulum sekolah yang terintegrasi. Dengan demikian, pembelajaran etika tidak hanya dilakukan dalam kegiatan sosialisasi sekali waktu, tetapi menjadi bagian dari proses pendidikan yang berkelanjutan di sekolah. Selain itu, pelibatan orang tua dalam pendidikan etika juga penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat diterapkan secara konsisten di rumah. Program pendidikan etika dapat diperluas dengan melibatkan orang tua dalam sosialisasi atau melalui kegiatan yang dirancang untuk membekali orang tua dengan pengetahuan dan keterampilan untuk mendukung pengajaran etika di rumah. Ini akan membantu menciptakan lingkungan yang mendukung di mana siswa dapat mempraktikkan etika secara konsisten dalam semua aspek kehidupan mereka.

Kerjasama dengan komunitas lokal juga dapat memperkuat program ini. Misalnya, melibatkan tokoh masyarakat, pemimpin desa, dan organisasi lokal dalam program sosialisasi etika dapat membantu menyebarkan nilai-nilai etika yang diajarkan di sekolah ke seluruh komunitas. Ini akan membantu membangun budaya etika yang kuat tidak hanya di sekolah, tetapi juga di seluruh desa Lubuk Semantung.

Lebih jauh lagi, ada potensi untuk mengembangkan program sosialisasi etika ini menjadi model yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain, baik di Bengkulu Utara maupun di daerah lain. Dengan mendokumentasikan proses dan hasil dari sosialisasi ini, serta mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang berkontribusi terhadap keberhasilannya, program ini dapat direplikasi dan disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks lokal di sekolah-sekolah lain.

Potensi Implikasi terhadap pendidikan karakter

Sosialisasi etika ini tidak hanya berdampak pada perilaku siswa dalam jangka pendek, tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas terhadap pendidikan karakter di sekolah. Pendidikan karakter, yang mencakup pengembangan nilai-nilai moral, etika, dan sosial, merupakan aspek penting dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berintegritas dan bertanggung jawab secara sosial. Melalui kegiatan ini, siswa di SDN 151 Bengkulu Utara tidak hanya diajarkan tentang apa yang benar dan salah, tetapi juga bagaimana menerapkan prinsip-prinsip etika dalam kehidupan sehari-hari.

Etika yang diajarkan dalam sosialisasi ini berfungsi sebagai fondasi bagi pengembangan karakter siswa. Dengan belajar untuk berperilaku sopan, menghormati orang lain, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka, siswa mulai membangun karakter yang kuat yang akan menjadi landasan bagi keberhasilan mereka di masa depan. Pendidikan etika juga membantu siswa untuk memahami pentingnya empati dan kerjasama, yang merupakan

keterampilan sosial yang sangat penting dalam kehidupan pribadi dan profesional mereka di masa depan. Selain itu, pengajaran etika yang efektif juga dapat membantu mencegah masalah perilaku yang sering muncul di sekolah, seperti bullying, konflik antar teman, dan ketidakhormatan terhadap otoritas. Dengan menanamkan nilai-nilai etika yang kuat sejak dini, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman dan suportif bagi semua siswa.

Rekomendasi untuk implementasi lebih lanjut

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari sosialisasi ini, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan untuk implementasi lebih lanjut:

1. Integrasi Pendidikan Etika ke dalam Kurikulum Sekolah

Sekolah-sekolah dasar, termasuk SDN 151 Bengkulu Utara, dapat mempertimbangkan untuk mengintegrasikan pendidikan etika secara formal ke dalam kurikulum mereka. Ini dapat dilakukan melalui mata pelajaran khusus atau melalui integrasi dalam mata pelajaran lain, seperti Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, atau Ilmu Pengetahuan Sosial.

2. Pelatihan Guru dan Staf Sekolah

Untuk memastikan bahwa pendidikan etika dapat diterapkan secara efektif, penting untuk melatih guru dan staf sekolah tentang cara mengajarkan dan memperkuat etika di dalam kelas dan di seluruh sekolah. Pelatihan ini dapat mencakup metode pengajaran yang efektif, manajemen kelas yang mendukung perilaku etis, dan cara menangani masalah perilaku yang mungkin muncul.

3. Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas

Melibatkan orang tua dan komunitas dalam pendidikan etika dapat membantu memperkuat pesan yang disampaikan di sekolah. Sekolah dapat mengadakan sosialisasi atau lokakarya untuk orang tua, serta bekerja sama dengan komunitas lokal untuk mempromosikan nilai-nilai etika yang diajarkan di sekolah.

4. Monitoring dan Evaluasi:

Untuk memastikan keberlanjutan program, penting untuk melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala. Ini dapat mencakup penilaian terhadap perilaku siswa di sekolah, survei kepuasan terhadap program dari siswa, guru, dan orang tua, serta evaluasi dampak jangka panjang dari pendidikan etika terhadap perkembangan karakter siswa.

5. Pengembangan Materi Pembelajaran Etika:

Sekolah dan pendidik dapat mengembangkan materi pembelajaran yang menarik dan relevan untuk mengajarkan etika kepada siswa. Materi ini dapat mencakup buku cerita, video, permainan, dan kegiatan interaktif lainnya yang dirancang untuk mengajarkan konsep-konsep etika secara menyenangkan dan mudah dipahami.

4. KESIMPULAN

Sosialisasi yang dilakukan di SDN 151 Bengkulu Utara berhasil meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya beretika dalam kehidupan sehari-hari. Respon positif dari siswa menunjukkan bahwa pendidikan etika yang diberikan melalui pendekatan interaktif dapat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral sejak dini. Diharapkan, kegiatan semacam ini dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan, tidak hanya di SDN 151 Bengkulu Utara, tetapi juga di

sekolah-sekolah lain sebagai bagian dari upaya menciptakan generasi muda yang berkarakter dan beretika baik.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah SDN 151 Bengkulu Utara dan seluruh staf pengajar yang telah memberikan izin dan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini. Terima kasih juga disampaikan kepada para siswa/i yang telah berpartisipasi aktif dan antusias dalam setiap sesi, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan sukses. Tidak lupa, penulis menyampaikan apresiasi kepada rekan-rekan mahasiswa KKN yang telah bekerja sama dengan baik dalam merencanakan dan melaksanakan program ini. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi semua pihak yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (2021, June). Pendidikan Karakter dan Etika dalam pendidikan. In *Prosiding seminar nasional program pascasarjana universitas pgri palembang*.
- Afdal, Mayasari R, Steven A, dan Balan V. 2024. Sosialisasi Pentingnya Pembelajaran Etika Untuk Membentuk Karakter Siswa di SDN 024 Samarinda Utara. *Jurnal Pelayanan dan Pemberdayaan Masyarakat*. 3(1): 39-46.
- Aprilia, P. 2022. Etika Pergaulan Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 53-62.
- Mustoip, S. 2018. Implementasi Pendidikan Karakter Sofyan Mustoip Muhammad Japar Zulela Ms 2018.
- Rokayah. 2015. Penerapan Etika dan Akhlak Dalam Kehidupan Sehari-hari. *Terampil*. 2(1): 15-33.
- Shifa, A.N. 2017. Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral Terhadap Etika Pergaulan Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 PERCUT SEI TUAN TA 2016/2017. UNIMED.
- Torelli R. 2021. Sustainability, responsibility and ethics: different concepts for a single path. *Social Responsibility Journal*. Vol. 17 No. 5 2021, pp. 719-739, Emerald Publishing Limited.